

Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pelajaran Bahasa Inggris untuk Peserta Didik Kelas VIII Sekolah SMP Labschool FIP UMJ

Malikasyah Rachman¹, Zaitun²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

zaitun.hateem@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik kelas VIII dalam pelajaran Bahasa Inggris di SMP Labschool FIP UMJ. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini dilaksanakan selama Pelatihan Lapangan Penelitian (PLP) Terintegrasi KKN dari 25 Januari 2024 hingga 31 Mei 2024. Sebanyak 24 peserta didik dari kelas VIII yang diajarkan oleh peneliti berpartisipasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan kuesioner yang didistribusikan kepada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pemahaman tata bahasa merupakan salah satu tantangan terbesar. Banyak peserta didik merasa kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa Inggris yang kompleks dan berbeda dari bahasa Indonesia. Kedua, keterampilan mendengarkan menjadi kendala yang signifikan. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami percakapan dalam bahasa Inggris, terutama jika percakapan berlangsung dengan kecepatan normal dan menggunakan berbagai aksen yang berbeda. Ketiga, penggunaan kosakata yang terbatas juga menjadi masalah utama. Keterbatasan kosakata membuat peserta didik sulit untuk mengekspresikan ide mereka dengan tepat dan memahami teks bacaan yang kompleks

Kata kunci: kesulitan belajar, keterampilan mendengarkan pemahaman tata bahasa, penggunaan kosakata, *Problem Based Learning* (PBL)

1. Pendahuluan

Pembelajaran adalah bantuan guru dalam mengembangkan pengetahuan baru dan dalam prosesnya, membantu siswa memperoleh kemampuan dan tujuan karakter, dan membentuk sikap dan keyakinan mereka. Perubahan dalam tingkah laku menjadi lebih baik adalah salah satu tanda bahwa siswa telah belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, kerja sama yang efektif antara guru dan siswa sangat penting dalam penyelenggaraan sekolah. Salah satu alasan tujuan pembelajaran dianggap berhasil adalah bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi dan mendapatkan manfaat maksimal dari pelajaran mereka.

Bahasa Inggris biasanya diajarkan di Indonesia sebagai bahasa asing. Ini berarti bahwa bahasa asing tidak digunakan sebagai sarana komunikasi di negara-negara di mana bahasa itu diajarkan. Salah satu mata pelajaran yang paling umum di sekolah adalah bahasa asing. Menurut Sya dan Helmanto (2019) Bahasa Inggris menjadi sangat penting bagi setiap siswa untuk menghadapi masa depan. Selain itu, kemampuan berbahasa Inggris sekarang sangat

penting untuk mendapatkan pekerjaan. Pembelajaran bahasa membutuhkan kemampuan empat keterampilan: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Menurut Tantri (2017), setiap orang melewati proses yang teratur dalam memperoleh kemampuan ini. Menguasai menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Rasyid (2007) menyatakan bahwa siswa harus terbiasa menggunakan tata bahasa (*grammar*) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbicara maupun menulis bahasa Inggris, karena ini akan membantu mereka mempelajarinya lebih dalam. Ini menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa yang baik diperlukan untuk merespon lawan bicara dan memahami tulisan. Oleh karena itu, kemampuan memahami bacaan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemahiran tata bahasa yang baik.

Keterampilan mendengarkan atau disebut juga menyimak, saat ini menjadi suatu hal yang sulit diterapkan oleh siswa usia muda di kelas. Siswa sulit untuk fokus pada pelajaran, dan mereka sering mengabaikan guru yang mengajar atau materi pelajaran. Pembelajaran yang tidak menarik atau membosankan adalah salah satu dari banyak alasan mengapa siswa merasa sulit atau tidak ingin mendengarkan. Siswa mungkin kehilangan fokus dan berfokus pada hal lain daripada pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian, siswa tidak akan mengetahui materi pelajaran atau pelajaran yang diberikan, sehingga mereka tidak mengerti dan menghasilkan nilai yang buruk. Menyimak pelajaran bahasa asing seperti Inggris sangat penting karena memungkinkan siswa memperoleh wawasan baru dan menguasai materi.

Menurut Sya (2020), menumbuhkan minat membaca dan belajar sangat penting karena melalui membaca dapat meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan budaya membaca dan belajar untuk pendidikan sepanjang hayat, yang berarti bahwa minat seseorang dalam membaca dan belajar dapat terus berkembang sepanjang hidupnya. Jika siswa ingin meningkatkan kosa katanya, ini juga merupakan hal yang paling penting.

Seperti yang dinyatakan oleh Sucandra et al. (2022), kosakata pembelajar yang kurang baik merupakan masalah yang perlu ditangani secara menyeluruh karena kosakata sangat penting untuk belajar bahasa Inggris. Keberhasilan siswa bergantung pada kemampuan siswa. Namun, guru sering salah mengartikan kata "kemampuan" dalam arti yang terbatas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kosa kata atau pelajaran siswa, kreativitas dan inovasi diperlukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama PLP Terintegrasi KKN dari 25 Januari 2024 hingga 31 Mei 2024. Sebanyak 24 peserta didik dari kelas VIII yang diajarkan oleh peneliti berpartisipasi sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian di mana data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka, dan peneliti memilih untuk menggunakan observasi dalam upaya untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena atau situasi. Hasil wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo, dan sumber dokumentasi lainnya menjadi sumber data dalam penelitian ini.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik secara signifikan meningkatkan kemampuan *Writing*, *Speaking*, *Listening*, dan *Reading* mereka dengan menggunakan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Mereka juga menunjukkan peningkatannya yang relevan saat mereka menyelesaikan tugas. Seperti pada saat diberikan tugas untuk membuat percakapan bersama teman sebangku atau berkelompok sesuai dengan materi yang diberikan saat itu dan membuat percakapan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada saat itu siswa mengembangkan keterampilan mereka dari *Writing* mereka menulis percakapan yang diminta dan mengembangkan kosakata yang mereka miliki, mengembangkan keterampilan *Speaking* dari mereka mempresentasikan hasil percakapan mereka didepan kelas bersama dengan teman sebangku atau kelompok mereka, mengembangkan keterampilan *Listening* dari bagaimana mereka menyimak dari setiap kelompok yang maju ke depan kelas untuk menampilkan hasil percakapan yang sudah dibuat, dan meningkatkan keterampilan *Reading* dari bagaimana mereka membaca setiap kosakata yang ada pada percakapan yang sudah mereka rangkai bersama dengan teman sekelompoknya dan tanpa ada rasa malu untuk salah mengucapkan karena siswa menganggap bahwa mereka sedang sama-sama belajar jadi tidak ada kata salah dalam belajar, hanya perlu ditingkatkan lagi.

Selain itu, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran ketika materinya menarik dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan *Writing*, *Speaking*, *Listening*, dan *Reading* siswa kelas VIII di SMP Labschool FIP UMJ. Metode ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengeksplorasi keterampilan baru dalam lingkungan yang nyata dan menarik, yang mendorong pembentukan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kesulitan belajar bahasa Inggris pada peserta didik kelas VIII di SMP Labschool FIP UMJ sebagian besar terletak pada pemahaman tata bahasa, keterampilan mendengarkan, dan penggunaan kosakata. Untuk mengatasi masalah ini, disarankan agar:

1. **Pelatihan Tata Bahasa Intensif:** Mengadakan sesi pelatihan tata bahasa secara intensif untuk membantu peserta didik memahami aturan tata bahasa dengan lebih baik.
2. **Praktik Mendengarkan Aktif:** Menyediakan lebih banyak latihan mendengarkan melalui media audio dan video yang menarik dan relevan.
3. **Pengayaan Kosakata:** Menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memperkaya kosakata peserta didik, seperti permainan kata dan pembacaan cerita.

Diharapkan bahwa dengan penerapan strategi-strategi ini, kesulitan belajar bahasa Inggris yang dihadapi oleh peserta didik dapat diminimalisir, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta karena telah memberikan sarana untuk melakukan penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada mitra, SMP Labschool IP UMJ, karena telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam pengucapan bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461-467. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i4.7817>
- Munibi, A. Z. (2023). Pengaruh penguasaan kosakata dan tata bahasa terhadap kemampuan membaca bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 691-698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4732>.
- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan pembelajaran kosakata bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346-351. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7818>.
- Sujatmika, S. (2016). Pengaruh metode pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar ditinjau dari gaya belajar dan kemandirian. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v2i1.494>